

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Profil kelompok studi islam adz-dzikra

1. Sejarah singkat berdirinya Kelompok Studi Islam Adz-dzikra

Kelompok Studi Islam merupakan wadah untuk siswa mendalami tentang ilmu agama selain sebagai tempat memperkaya ilmu agama juga banyak mengajarkan tentang pengalaman dalam berorganisasi serta menciptakan akhlak siswa yang sesuai dengan syariat Islam.

Pemuda adalah aset terbaik untuk agama dan bangsa karena itulah pentingnya sebuah tempat serta wadah itu untuk merealisasikannya. Kelompok Studi Islam telah lama dibentuk disekolah-sekolah yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah atas.

Fungsi Kelompok Studi Islam adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Kelompok Studi Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing, Ekskul ini juga memiliki program kerja. Kelompok Studi Islam mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Sebenarnya Kelompok Studi Islam sangat mirip dengan Kerohanian Islam atau di kenal dengan ROHIS (Rohani Islam) lahir di Indonesia dalam tahun 1980,

ROHIS bermula dari sebuah upaya serta keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam lewat ROHIS. Khususnya di sekolah lain maka, di dirikanlah Kelompok Studi Islam ini di MAN 2 Model Banjarmasin. Namun tidak mengetahui pasti kapan didirikannya Kelompok Studi Islam di MAN 2 Model Banjarmasin. Dengan berjalannya waktu organisasi ini sempat mengalami pasang surut dalam pergerakannya dan diputuskan untuk fakum sementara berharap dari pihak organisasi itu sendiri bisa membaik seperti semula serta memiliki kader yang ambisius dalam menyemarakan organisasi ini.

Pada tahun 2009 dipilihlah 1 pembina yaitu bapak Achmad sjamsuri SP.d untuk menggantikan Pembina sebelumnya serta membentuk kembali kader untuk memulai kembali organisasi ini akhirnya sampai sekarang 2017 dengan 1 pembina yang sekarang telah 8 tahunan mengontrol serta ikut andil dalam bangkitnya sebuah organisasi ini semoga organisasi ini bisa terus berjalan.

2. Struktur kepengurusan Kelompok Studi Islam Adz-dzikra

Struktur kepengurusan Kelompok Studi Islam Adz-dzikra memiliki 1 koordinator Pembina. Berikut struktur kepengurusan periode 2016/2017.

Ketua madrasah	:	Drs. Riduansyah MP.d
Pembina	:	Achmad sjamsuri SP.d
Ketua	:	M. Farhan al-hazmi
Wakil 1	:	Abdul majid al-islami
Sekretaris 1	:	M. ade setiawan

Bendahara 1	:	M.zaini
Wakil 2	:	Asmaul husna
Sekretaris 2	:	Khafifah anjar riani
Bendahara 2	:	Noor lestari
Devisi kaderisasi	:	Herry
Devisi dakwah	:	Madrawi
Devisi ekonomi	:	Fahrul razi
Devisi rumah tangga	:	Maulida khairina
Devisi madding dan perpustakaan	:	Indra bayu kusuma

3. Visi dan misi Kelompok Studi Islam Adz-dzikra

Visi dan Misi

Visi dan misi rohis yang diharapkan adalah dapat membentuk Tunas Bangsa muslim menjadi pribadi-pribadi muslim yang matang baik secara fikriyah (wawasan), jasadiyah (fisik), dan ruhiyah (ruhani) serta harus bersumber dan tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Sudah jelas bahwa tujuan Rohis tidak semata-mata hanya peningkatan dari sisi rohani saja, melainkan dari aspek jasmani dan intelektualnya tidak luput dari tujuannya. Bahkan tidak menutup kemungkinan untuk tumbuhnya potensi kepemimpinan dari para anggotanya.

4. Data pengajar Kelompok Studi Islam Adz-dzikra

Pengajar Kelompok Studi Islam Adz-dzikra yang bertugas dalam membimbing serta membina siswa (i) kelompok studi islam adz-dzikra berjumlah 9 orang. Data tentang nama dan latar belakang pendidikan pengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2 DATA PENGAJAR KELOMPOK STUDI ISLAM ADZ-DZIKRA

No	Nama	Pendidikan terakhir	Pendidikan sekarang
1.	Fitriah S.E	MAN 2 model bajarmasin	UIN Antasari Banjarmasin
2.	Latifah SP.d	MAN 2 model bajarmasin	UIN Antasari Banjarmasin
3.	Masitah SP.d	MAN 2 model bajarmasin	UIN Antasari banjarmasin
4.	Yunita liqo mawaddah	MAN 2 model bajarmasin	UIN Antasari Banjarmasin
5.	Eka sri hastuti	MAN 2 model bajarmasin	ULM Banjarmasin
6.	Imam muttaqin S.ST		

5. Sarana dan Prasarana Kelompok Studi Islam Adz-dzikra

Sarana dan prasarana yang tersedia di kelompok studi islam adz-dzikra dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.3 SARANA DAN PRASARANA KELOMPOK STUDI ISLAM ADZ-DZIKRA

No.	Sarana dan prasarana	jumlah
1.	Masjid	1
2.	Ruang mengajar (perpustakaan)	1

6. Program kerja kelompok studi islam adz-dzikra

TABEL 4.4 PROGRAM KERJA KELOMPOK STUDI ISLAM ADZ-DZIKRA

No.	Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan kondisional	Segmen peserta	Jumlah peserta	Jumlah terfollow up	Bentuk follow up & frekuensi kegiatannya
1.	Rujak Party	Mar-2017	Akhwat kelas X dan XI	Orang	Orang	3 bulan sekali
2.	Jalan Santai Car Free day	Mar-2017	Ikhwan & Akhwat	Orang	Orang	dalam 6 bulan sekali melaksanakannya
3.	Nonton Bareng	24 april 2017	Akhwat kelas X dan XI	Orang	Orang	akan dilaksanakan dalam 2 bulan sekali
4.	Ziarah kemaqam ulama	Mei-2017	ikhwan & Akhwat	Orang	Orang	agenda rutin dalam satu tahun sekali
5.	Majelis Ta'alim	Rabu sore	ikhwan & Akhwat	Orang	Orang	Agenda rutin setiap minggu sekali
6.	Mentoring	Setiap hari jumat	Ikhwan & akhwat	Orang	Orang	Agenda rutin setiap minggu sekali

B. Penyajian data

1. Pembinaan akhlakul karimah pada kelompok studi islam adz-dzikra di MAN 2 model Banjarmasin.

Penulis sajikan data tentang cara pembinaan yang dilaksanakan pengajar pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra di MAN 2 model Banjarmasin. Berdasarkan hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui ada beberapa metode sebagai berikut:

a. Dialog

Agenda rutin di dalam pengajaran dalam sebuah pembinaan yaitu *qadhaya rawa'i* atau bisa disebut dengan sesi curhat, pada sesi ini adalah waktunya berbagi perasaan, berbagi masalah, berbagi kabar gembira, mencari solusi, dan saling menyemangati. Sesi ini diagendakan 1 bulan sekali dalam pembinaan. Dari agenda ini maka para siswa/i binaan akan menyampaikan uneg-unegnya.

Pengajar melakukan pembinaan setiap hari jumat dengan cara melingkar saling berhadapan, dengan ini pengajar bisa mendengarkan dengan seksama semua curhatan dari para siswa/i seperti para siswi yang curhat tentang permasalahan yang terjadi pada keluarga dan lingkungan sekolah mereka, mengatasi masalah tentang malas belajar, dan hasil ulangan yang tidak memuaskan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pengajar Latifah memiliki kepribadian yang sangat terbuka, homoris dan bersikap apa adanya dalam membina terhadap siswi binaanya tutur salah satu anggota siswi kelompok studi islam, sehingga mudah bagi pengajar latifah untuk saling berdialog dan saling *sharing* seperti saat pembinaan berlangsung ada salah satu siswi yang *sharing* tentang permasalahan yang ada pada keluarga salah satu siswi tersebut yang masih bersikap fanatik terhadap adat istiadat zaman dahulu khususnya ayah dan ibunya yang mempercayai mitos-mitos terdahulu

melakukan sesajen jika ada acara tertentu siswi ini sadar bahwa hal yang dilakukan orangtuanya salah. Namun, dia bingung harus melakukan apa dalam peristiwa ini.

Pengajar Latifah pun memberikan arahan terhadap siswi binaanya tersebut bawasanya hal yang seperti itu memang masih sering terjadi dalam kehidupan kita. Namun, tugas kita sebagai anak cukup memberikan nasihat yang sangat santun saja, mendoakan kepada orangtua kita serta tetap berbakti kepada keduanya tutur pengajar latifah dari dialog singkat yang terjadi respon siswi pun menerima pendapat tersebut dan dengan seksama mendengarkan.

Di saat pengajar fitriah melakukan pembinaan ada siswi A yang *sharing* tentang bagaimana bergaul dengan lawan jenis, karena ada salah satu temannya yang memperbolehkan untuk berduaan bukan dengan mahramnya dikelas dengan alasan tidak melakukan apa-apa, dari cerita tersebut pengajar Fitriah memberikan penjelasan tentang hukum *berikhtilat*. Siswi A bertanya lagi bagaimana menjelaskan kepada teman tersebut tentang hukum *berikhtilat* ini agar tidak menyakiti perasaannya serta tidak mengulanginya lagi? Lalu pengajar fitriah menjawab bahwa dalam menyampaikan sesuatu untuk mengajak seseorang dalam hal kebaikan tidak mudah. Namun, ajaklah dengan prilaku yang paling baik dan perkataan yang santun, Kita hanya mengajak bukan menggurui. Respon siswi pun terhadap pendapat pengajar Fitriah antusias dan menerima nasihat dengan baik serta akan mengajak temanya tersebut untuk mau menghindari prilaku itu lagi.

Lain halnya dengan pengajar masitah saat salah satu siswi *sharing* bagaimana agar giat dalam belajar? Pengajar masitah memberikan jawaban dengan lemah

lembut pengajar masitah menyampaikan penjelasan sedikit berbeda dengan pengajar fitriah yang tegas dalam penyampaiannya.

Adapun pengajar Imam dalam agenda *qadhaya rawa'i* ini ada salah satu siswa bercerita tentang bagaimana agar giat dalam beribadah khususnya untuk tidak malas pergi ke masjid? pengajar Imam pun memberikan penjelasan *fadhillah* salat kemesjid dan sedikit humoris pengajar Imam dalam penjelasannya tersebut membuat suasana menjadi terasa menyenangkan, respon para siswa yang dibina merasa senang dengan penjelasan tersebut serta bersemangat untuk salat ke masjid, seperti itulah pengajar Imam dalam membina.

Adapun pengajar Eka saat melaksanakan agenda *qadhaya rawa'i* ada salah satu siswi bercerita tentang bagaimana menutup aurat dengan benar? pengajar Eka memberikan penjelasan tentang syarat dalam menutup aurat yaitu tidak transparan, tidak kentat dan tidak memiliki warna mencolok serta jika berkerudung diharuskan menutup sampai dada. Respon 9 siswi yang dibina pengajar Eka pun dengan seksama mendengarkan penjelasan.

Begitupula pengajar yunita dalam agenda *qadhaya rawa'i/sharing* ini saat pembinaan, salah satu siswi bercerita tentang perasaannya yang mengagumi lawan jenis, dengan seksama pengajar yunita mendengarkan sambil tersenyum manis dan meminta tanggapan siswi lainnya akan permasalahan ini, lalu salah satu siswi ada yang memberi tanggapan bahwa sangat wajar jika kita mengagumi seseorang. Namun, kita harus mengetahui batasannya yaitu jangan berlebihan dalam mengagumi seperti menyimpan foto yang bukan mahram kita bahkan ingin berduan dengannya. Pengajar

yunita merespon pendapat salah satu siswi tersebut dengan menjawab sependapat dengan ungkapan yang telah disampaikan lalu sedikit menambahkan penjelasan tadi dengan berpendapat sebaiknya dalam mengagumi seseorang kita tidak berlebihan dalam bersikap apalagi sampai meniru hal yang dilakukan orang yang kita kagumi jauh dari ajaran Islam serta melanggar perintah Allah Swt. Respon dari 5 siswi binaan pengajar yunita pun mendengarkan dengan baik dan menghargai pendapat dari teman.

Menurut hasil wawancara dengan 10 dari siswa/i anggota kelompok studi islam ada 4 siswa/i yang berpendapat dengan adanya agenda *qadhaya rawa'i* ini membuat kami semangat karena dapat meminta pendapat dengan teman-teman dan pengajar. bahkan 6 siswa/i anggota Kelompok Studi Islam berpendapat pula bahwa agenda inilah yang sering kami tunggu dalam pembinaan karena kami bisa bercerita dan *sharing* tentang hal-hal yang kami tidak ketahui serta menghilangkan kegalauan.

b. Diskusi

Dalam pengajaran di Kelompok Studi Islam ini tentu tidak akan lepas dari diskusi. keenam pengajar dalam pembinaan ini menyampaikan materi sangat ringkas guna mencapai pemahaman para siswa/i binaannya masing-masing.

Sebagaimana pengajar lakukan dalam membina mereka menentukan materi yang akan disampaikan lalu para pengajar menjelaskan materi, para siswa/i diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham atau saling mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh pengajar.

Pembinaan oleh Pengajar Fitriah misalnya, pada saat melakukan agenda nonton bareng film tentang khalifah Umar yang berdurasi 15 menit. Setelah selesai

menonton pengajar Fitriah meminta para siswi binaannya untuk menyampaikan hikmah dan *ibroh* yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari. Para siswi saling bertukar pendapatnya, ada siswi A yang berpendapat ingin menjadi pemimpin yang bersahaja, siswi B berpendapat ingin menjadi orang yang penyayang kepada siapa saja, adapula siswi C yang berpendapat jika menjadi pemimpin bukan kemewahan yang dikejar. Namun, mengayomi rakyat dengan baik. Respon 10 siswi binaan pengajar Fitriah begitu antusias serta aktif dalam berdiskusi.

Pada saat pengajar Yunita menyampaikan materi tentang kepribadian muslimah maka setelah menyampaikan materi, 10 siswi binaan pengajar Yunita dipersilahkan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi pembahasan. Ada 3 siswi yang memiliki pertanyaan yang sama yaitu bagaimana menjadi muslimah yang terhindar dari maksiat khususnya dizaman sekarang ini? Pengajar Yunita menjawab bahwa kita berada dalam Era globalisasi dimana teknologi sangat maju sangat mudah bagi kita melihat hal-hal yang negatif, maka gunakan teknologi untuk hal yang bermanfaat seperlunya saja jangan sampai keseringan nanti akan menjadi ketergantungan. Lain halnya lagi dengan pergaulan sekarang sangat mudah ditemui remaja yang bersikap jauh dari syariat Islam seperti terpengaruhnya pergaulan zaman sekarang yang membuka aurat, berpelukan dengan bukan mahramnya, serta melanggar larangan Allah swt. Sebaiknya kita menjaga akhlak dalam bertingkah laku dalam kehidupan belajar agama sebaik-baiknya. Dari penjelasan pengajar Yunita tersebut respon 10 siswi binaannya mendengarkan dengan baik.

Begitupun pengajar Eka saat mengajar dengan pembahasan materi menutup aurat, setelah penyampaian materi selesai maka diberikan kesempatan kepada 9 siswi binaan dari pengajar Eka untuk bertanya yang berkaitan dengan pembahasan ada 5 siswi yang bertannya dalam diskusi dibuka salah satunya siswi A yang bertanya bagaimana untuk istiqomah dalam menutup aurat? Pengajar Eka memberi jawaban bahwa setiap keadaan seseorang berbeda-beda tergantung pada niat masing-masing, jika kita menutup aurat didasari atas perintah Allah Swt. Serta manfaat menutup aurat yang memiliki kebaikan terhadap diri kita mengapa kita ragu dalam menutup aurat Tuter pengajar Eka. Dalam diskusi ada siswi B yang berpendapat bahwa saya pernah ditegur ibu saya karena memakai kerudung dirumah padahal saya memakainya disebabkan ada tamu yang bukan mahram saya namun, ibu saya menegur untuk melepaskannya dikarenakan kekawatiran beliau terhadap saya nanti tidak akan istiqomah malu jika hal itu terjadi. Pengajar Eka memberikan arahan kepada siswi B untuk tetap semangat dengan peristiwa yang terjadi tetap berakhlak baik kepada orangtua, serta memberi pengertian kepada orangtua dengan santun bahwa yang kamu lakukan merupakan cara untuk menuju istiqomah dengan membiasakan berkerudung yng bukan mahram kita. Respon siswi B menerima pendapat pengajar Eka dengan baik dan menjadi semangat untuk melaksanakan yang diperintahkan pengajar Eka.

Lain halnya Pengajar Imam waktu pembinaan dilaksanakan setelah jumatannya tempatnya diteras masjid sekolah mereka berdiskusi sesuai dengan materi yang disampaikan seperti materi tentang *Sifaturrasul*, saat materi selesai disampaikan oleh

pengajar Imam dipersilahkan kepada 10 siswa binaannya untuk bertanya. Namun respon siswa hanya diam saja sehingga diskusi tidak berjalan dengan efektif pengajar imam pun meminta salah satu siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang disampaikan. Namun, para siswa tidak menanggapi hanya 1 siswa saja yang berkenan untuk memberi kesimpulan terhadap pembinaan berlangsung siswa A mengatakan wajib bagi kita meneladani sifat-sifat Rasul saat ini, karena marak sekali orang-orang sekarang jauh dari mengidolakan Nabi Muhammad Saw. yang menjadi teladan.

Ada pun pengajar Masitah saat menyampaikan materi tentang *ta'riful quran* ada 7 siswi yang mendengarkan dengan seksama respon mereka aktif. namun, ada pula 3 siswi yang hanya diam saja dalam diskusi, Sehingga diskusi pun tidak berjalan dengan baik. Begitu pula pengajar Latifah dengan sikap dia yang sedikit aktif dalam menyampaikan materi dan homoris para siswi antusias dalam diskusi namun terkadang diskusi yang terjadi terkadang keluar dengan materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara kepada 10 siswa/i anggota kelompok studi islam ada 6 siswa/i yang berpendapat bahwa dalam pembinaan selalu melakukan diskusi, kami sangat senang apalagi dipersilahkan untuk bertanya kami bisa kaitkan materi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dari sini bisa menambah wawasan kami tentang keislaman lebih mendalam, menjadikan kami pribadi yang lebih baik lagi, ada 2 siswa/i yang berpendapat dengan diskusi dapat menambah ilmu agama yang luas, dan adapula 2 siswa/i anggota kelompok studi islam lainnya berpendapat dengan pembinaan akan mendapat ilmu yang bermanfaat.

c. *problem solving* (pemecahan masalah)

Dalam metode pemecahan masalah terlihat saat para siswi mendengar siswi lain meminta pendapat dan solusi kepada pengajar seperti pengajar Fitriah dalam melakukan diskusi atau sesi *qadhaya rawa'i* ada siswi A meminta pendapat tentang hubungan dengan lawan jenis maka pengajar Fitriah dengan senang hati memberikan pendapat contoh memberikan penjelasan dengan tegas untuk menjauhi perilaku tersebut sebelum melakukan tindakan yang tidak diinginkan bahkan menuju kemaksiatan, para siswi lainnya pun memberikan pendapat akan hal ini, seperti siswi B berpendapat sebaiknya kita menjaga pergaulan kita terhadap lawan jenis karena agama sudah mengajarkan serta melarang kita untuk mendekati zina apalagi hubungan kita dengan lawan jenis tidak memiliki batasan baik menyentuh dan merangkul teman yang bukan mahram kita walau itu hanya teman tetap saja kita sebagai perempuan menjaga kesucian kita. permasalahan yang dialami siswi A ini mampu memperlihatkan perkembangan para siswi yang lain akan pemecahan masalah yang ada seperti terlihat dari pendapat yang disampaikan oleh siswi B.

Tutur pengajar Imam, Latifah dan Masitah para siswi akan terlihat kematangan berfikir dalam pembinaan saat mereka terjadi saling berpendapat atau saat pengajar meminta menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan dalam pembinaan berlangsung. seperti siswa binaan pengajar Imam yang menyimpulkan materi tentang *sifaturrasul*. Siswa mengatakan sifat-sifat rasul lah yang harus kita teladani saat ini karena marak sekali orang-orang sekarang jauh dari

mengidolakan baginda Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan kita. dari 10 siswa binaan pengajar Imam hanya 1 siswa yang berpendapat dalam materi berlangsung maka, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah terhadap materi ini hanya sebagian kecil saja.

Pengajar latifah saat pembinaan menyampaikan materi tentang *ihsan* setelah selesai pembinaan maka para siswi binaan diminta untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan, memang terlihat kematangan para siswi dalam menguasai materi yang telah disampaikan seperti siswi A yang mengikuti pembinaan oleh pengajar latifah berpendapat bahwa ihsan atau sebuah perilaku kebaikan hendaknya niat karena Allah swt. Mintalah balasan kebaikan hanya kepada Allah swt. walau cara yang dilakukan pengajar latifah dikemas secara ringan dengan mengaitkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari namun siswi binaannya mampu untuk mengambil pelajaran dan mampu memecahkan sesuatu hal yang harus dia lakukan nantinya sebagaimana pendapat siswi A dalam menyimpulkan materi memang tidak semua terlihat dari siswi binaan pengajar latifah namun sebagian besar telah mampu memecahkan masalah yang terjadi.

Cara para anggota Kelompok Studi Islam bersikap, baik dalam berpakaian, berakhlak dan lain sebagainya itu juga bisa menjadi tolak ukur kemampuan para siswi dalam memecahkan masalah dalam dirinya, seperti siswi A merupakan siswi dari binaan pengajar yunita berpakaian menutup aurat dengan baik dan benar jika tidak menutup aurat dengan baik maka akan ada dampak buruk yang akan terjadi selain dapat azab Allah juga keselamatan kita akan di ganggu oleh orang yang berniat jahat.

maka dari itu dalam memecahkan masalah bukan hanya dari mereka mampu mengeluarkan pendapat dan solusi, tapi dalam bersikap pun bisa kita lihat tutur pengajar Yunita dan Eka.

Menurut bapak Achmad sjamsuri SP.d selaku Pembina kelompok studi islam para anggota memang memiliki semangat yang tinggi serta pemikiran yang matang contohnya saja setiap mengadakan agenda berbagai acara yang ingin diselenggarakan mereka mampu melaksanakan dengan baik dan tidak menyusahkan saya selaku Pembina bahkan saya sangat berterima kasih, hampir semua anggota sangat membanggakan baik dalam prilaku yang santun dan dalam berpakaian yang sopan rapi dalam menutup aurat yang sangat terlihat perbedaanya dengan siswa/i yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ini.

Dari hasil wawancara dengan anggota Kelompok Studi Islam siswi A berpendapat bahwa kami lebih suka mendengarkan pengajar dan teman-teman dalam berdiskusi sehingga saya jarang mengutarakan pendapat karena sedikit malu dan terkadang bingung apa yang harus dibicarakan, maka dari itu saya mengikuti kegiatan ini ingin belajar bersosialisasi dengan orang lain bisa berdiskusi dengan baik.

Lain halnya siswi B yang aktif serta sering bertanya tentang berbagai hal setiap pembinaan berlangsung hal ini terlihat pada saat siswi B berpendapat bahwa mentoring ini menyenangkan sekali selain bisa menambah ilmu agama juga bisa memiliki pengajar yang sholehah semoga saya bisa aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler ini.

Tutor siswa C saya dalam diskusi lebih banyak menyetujui saja apa yang telah didiskusikan baik oleh teman-teman atau pengajar karena saya juga tidak terlalu menguasai ilmu agama sehingga saya lebih menjadi pendengar yang baik saja, siswi D mengatakan saya setuju sekali dengan adanya Kelompok Studi Islam ini selain berdiskusi yang menyenangkan karena para pengajar juga sangat menyenangkan terhadap kami, sehingga dalam mengutarakan sesuatu atau bertanya bahkan berdiskusi kami tidak segan biasanya kami saling bertukar pendapat baik dari teman-teman saya yang memberikan solusi dan juga pengajar tentunya.

Siswi E berpendapat bahwa saya pernah sesekali mengutarakan pendapat atau bahkan memberikan solusi kepada teman saat pembinaan berlangsung. Namun, sebisa yang saya tahu jika kebetulan pertanyaan atau materi yang dibahas saya mengetahui saya juga tidak segan mengutarakannya.

Siswi F dan G mengatakan jika dalam diskusi atau teman saya mengutarakan pertanyaan kepada pengajar dan biasanya pengajar meminta pendapat yang lain saya juga ikut andil dalam berpendapat dengan senang hati. Siswi H menuturkan bahwa saya juga beberapa kali memberikan solusi atau pemikiran saya yang berbeda pendapat dengan teman lain saya tidak malu untuk mengutarakannya agar saya tidak ragu dengan pendapat saya sendiri, siswi I juga mengatakan bahwa saya juga sering memberikan jalan keluar buat teman-teman saya di waktu pembinaan bahkan saya dan teman saya juga sering bertukar pikiran atau berdiskusi mandiri diluar dari kegiatan pembinaan di Kelompok Studi Islam.

Dengan demikian maka, sebagian besar siswa/i memiliki kematangan dalam berpikir terlihat dari mereka mengutarakan pendapat dan memberikan solusi terhadap teman-temannya serta memberikan kesimpulan dalam sebuah materi yang disampaikan tentang masalah tertentu yang mana sudah dipaparkan diatas.

d. Keteladanan

Pengajar pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra sudah berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa/i Kelompok Studi Islam. Terlihat dari hasil wawancara keenam pengajar Kelompok Studi Islam selalu memberikan teladan dalam akhlak kepada Allah Swt. seperti berpakaian sopan menutup aurat, sholat tepat waktu dan membaca Alquran.

dalam hal berpakaian sopan menutup aurat, contoh memakai manset, selalu memakai kaos kaki, menutup aurat, mengenakan pakaian panjang dan mengulurkan kerudung dengan lebar, semua itu mereka contohkan kepada siswi untuk meniru mereka, respon para siswi pun melakukan apa yang dilakukan pengajar tanpa ada paksaan. Begitu pula pengajar imam satu-satunya pengajar laki-laki dia juga mengenakan pakaian yang sopan dan rapi contohnya terlihat pada saat penampilan pengajar imam dalam pembinaan berlangsung.

Dalam hal sholat tepat waktu, para pengajar juga memberikan contoh metode tauladan yang baik hal ini terlihat saat pengajar selesai melaksanakan pembinaan karena bertepatan dengan sholat zuhur terkadang pengajar menyempatkan sholat di masjid MAN 2 model Banjarmasin bahkan sebelum berangkat untuk mentoring pengajar berwudhu terlebih dahulu jika sewaktu-waktu ingin melaksanakan sholat

zuhur disana. Bahkan dalam sholat pun pengajar berjamaah dengan pengajar lainnya walau hanya dua atau tiga orang saja dalam sholat berjamaah. Namun, dari hal ini merupakan teladan yang dilakukan para pengajar tutur pengajar Latifah.

Pengajar juga memberikan teladan dalam membaca Alquran, sebagaimana terlihat saat pembinaan berlangsung pengajar ikut membaca Alquran dan bahkan pengajar yang memulai terlebih dahulu lalu dilanjutkan oleh para siswa/i binaan. Contoh saat pengajar Eka membina dia memulai terlebih dahulu membaca Alquran dengan ayat Alquran yang sudah ditentukan menyambung ayat Alquran minggu sebelumnya lalu selesai membaca dilanjutkan satu-persatu para siswi binaannya membaca sampai selesai jika ada siswi yang sedikit keliru dalam membaca pengajar eka akan menegurnya.

Lain halnya pengajar fitriah dalam pembinaannya biasanya dia lebih sering membaca alquran bersama-sama saja dengan melanjutkan sambungan ayat alquran minggu yang telah lalu.

Selain teladan akhlak kepada Allah Swt. yang dicontohkan oleh para pengajar adapun akhlak kepada sesama yaitu menyapa setiap kali bertemu dan berpisah, pandai berterima kasih, Memberikan contoh yang baik dengan berbuat sesuai ucapan dan menjaga lisan.

Pengajar selalu menyapa dengan para siswa/i anggota Kelompok Studi Islam baik dengan tersenyum terlebih dahulu kepada mereka memberi salam, cium pipi kanan dan kiri baik saat bertemu atau berpisah selain dengan para siswa. Bahkan

dalam menyampaikan materi saat pembinaan berlangsung selalu dibuka dengan salam, kalimat pembuka dan mengucapkan salawat kepada Nabi. Begitu pun sebaliknya para pegajar dengan pengajar lainnya yang mahram pada saat bertemu dan berpisah melakukan hal yang sama pula tutur fitriah.

Pengajar juga sering mengucapkan terima kasih seperti pengajar masitah selalu mengucapkan terima kasih pada saat berakhirnya pembinaan. Contohnya dalam pembinaan saat berakhir pengajar masitah bersalaman, cium pipi kanan dan kiri serta mengucapkan terima kasih kepada 9 siswi binaanya atas kehadiran mereka dalam pembinaan hari ini, respon para siswi binaan pun sebaliknya mengucapkan terimakasih begitulah pembinaan yang dilakukan pengajar masitah.

Terlihat pula teladan dari pengajar dalam memberikan contoh yang baik sesuai dengan ucapan seperti saat pengajar Yunita dalam pembinaan berlangsung menjelaskan tentang menutup aurat, sebagaimana yang terlihat bahwa para pengajar telah melakukan hal tersebut baik mengenakan manset, selalu memakai kaos kaki, mengenakan pakaian panjang dan mengulurkan kerudung dengan lebar.

Pengajar juga menjaga lisan dalam tutur katanya selalu berkata baik sebagaimana mereka contohkan pada saat observasi dalam pembinaan pengajar latifah berlangsung selalu menjelaskan dengan kata-kata yang baik, selain itu pula jika ada siswa/i binaan yang terlambat tidak pernah marah selalu memberikan maaf, bahkan dengan santun dan ramah mengatakan semoga minggu depan tidak mengulanginya lagi.

Adapun teladan lainnya yang pengajar lakukan seperti, pengajar fitriah dalam pembinaannya dia menuturkan bahwa dalam pembinaan pengajar harus menjadi pendengar yang baik untuk menghargai siswa/i binaan, agar mereka merasa kita sebagai pengajar memiliki kepedulian terhadap mereka, maka dari itu pengajar fitriah selalu mendengarkan apa yang ingin disampaikan 10 siswi binaannya contoh pada saat pembinaan jika siswi A curhat kepada pengajar fitriah dengan seksama dia mendengarkan dan membiarkan siswi tersebut berbicara mencurahkan apa yang ingin dia luapkan.

Lain halnya dengan pengajar Imam dia mengatakan bahwa menerapkan keteladanan dalam hal kedisiplinan contoh berhadir tepat waktu dalam pembinaan, respon 10 siswa yang saya bina menjadi malu saat saya hadir tepat waktu, saya juga memberikan sumbangan dana dan tenaga untuk kegiatan Kelompok Studi Islam Adz-dzikra seperti acara bersih-bersih masjid, itu saya lakukan untuk memberikan keteladanan kepada siswa binaannya untuk bisa ringan tangan baik berupa tenaga dan berupa materi.

Dari hasil wawancara terhadap 10 anggota kelompok studi islam memiliki pendapat yang sama mereka menuturkan para pengajar sangat memberikan contoh yang baik seperti dalam hal menutup aurat yang sesuai dengan *syariat* terlihat dari para pengajar dalam berpakaian membuat kami termotivasi untuk mengikuti dan berniat dengan perlahan mengulurkan kerudung dan memakai manset agat tangan tidak mudah tersingkap.

Ada pun pendapat yang lain menurut 3 anggota kelompok studi islam dalam hal kedisiplinan para pengajar tepat waktu dalam berhadir saat pembinaan, terkadang para pengajar yang menunggu kami dengan sabar karena biasanya kami jajan terlebih dahulu sebelum mengikuti pembinaan.

Ada pula 4 anggota kelompok studi islam menuturkan para pengajar sangat lemah lembut dalam pembinaan baik dalam perkataan yang mereka ucapkan, seperti para pengajar tidak pernah berbicara nyaring atau bicara buruk apalagi dalam penyampaian materi. Sopan dalam berperilaku seperti dalam pembinaan contoh teman saya terlambat sangat lama hingga pembinaan hampir berakhir teman saya baru datang tanpa meminta izin terlebih dahulu atas alasan keterlambatannya, pengajar masitah menegur dengan perkataan baik dengan wajah tersenyum dan memaafkan kesalahannya.

Ada pun salah satu siswi anggota kelompok studi islam berkata sebagian pengajar selalu ringan tangan terhadap kami seperti saat kegiatan rapat Kelompok Studi Islam berlangsung pengajar latifah membawakan makanan berupa gorengan untuk di makan bersama, malahan pengajar tidak mau makan makanan yang mereka bawa, saya sangat banyak belajar terhadap sikap para pengajar semoga rezeki para pengajar semua dilapangkan.

Tutur siswi anggota Kelompok Studi Islam mengatakan bahwa pernah pengajar saat mentoring kami mengadakan agenda curhat yang mana pengajar yunita membawakan makanan kecil, lalu bersama-sama setelah selesai pembinaan kami makan bersama setelah kami mau pulang pengajar yunita dengan sigap

membersihkan tempat tersebut baik dengan tisu karena lantai sedikit basah dan membuang sampah yang ada kami melihat hal tersebut langsung membantu membersihkan pula menurut saya para pengajar kelompok studi islam sangat baik semuanya.

Menurut salah satu anggota Kelompok Studi Islam ada perbedaan antara anak siswa/i yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dengan para siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam baik dalam hal perkataan yang santun dan dari berpakaian contoh teman-teman saya yang mayoritas mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam terlihat berbeda dalam berpakaian seragam sekolah mereka dari kerudung yang lebar, memakai manset, dan sering kemesjid karena tempat sering berkumpul mereka dimesjid.

e. Pembiasaan

Semua pengajar memberikan pembiasaan terhadap siswa/i Kelompok Studi Islam Adz-dzikra adapun hal-hal yang dibiasakan berkenaan dengan akhlak kepada Allah yaitu seperti berpakaian sopan menutup aurat, sholat tepat waktu dan membaca Alquran.

Dalam hal ibadah kepada Allah Swt. terlihat dari tugas *amal yaumi* yang dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap siswa/i Kelompok Studi Islam Adz-dzikra, *amal yaumi* ini menjadi agenda dalam pembinaan dimana setiap pengajar wajib memerintahkan para binaannya melakukan beberapa kegiatan yang sudah tertera dalam tugas *amal yauminya* masing-masing.

Pembiasaan *amal yaumi* yang mereka buat disebuah lembar kertas tertera beberapa kegiatan ibadah seperti sholat tahajjud dengan target 3X sepekan, sholat dhuha 3X sepekan, mengaji 1 juz sehari, zikir *al-ma'surat* pagi dan sore 1X sehari. lalu kertas tersebut dibagikan kepada siswi binaannya sepekan sekali. pengontrolan tugas dilakukan oleh setiap pengajar. Ternyata itu semua dilakukan oleh semua pengajar Kelompok Studi Islam Adz-dzikra untuk membiasakan seluruh siswa/i Kelompok Studi Islam Adz-dzikra dalam hal beribadah.

Menurut pengajar Latifah pembiasaan dia lakukan kepada siswi binaannya selain berupa *amal yaumi* yaitu dimulai dengan salat 5 waktu dengan tepat waktu semua siswi binaan saya mengerjakannya dengan baik dari 9 siswi yang saya bina mengerjakannya, selain itu pula ada salat dhuha yang harus dikerjakan 3 kali sepekan mereka juga laksanakan mereka selipkan mengerjakan sholat dhuha diwaktu istirahat walau disekolah tidak ada waktu khusus untuk mengerjakan sholat dhuha namun mereka semangat dalam mengerjakannya terlihat dari banyaknya para siswa/i kemesjid pasti lebih mayoritas anggota Kelompok Studi Islam. Dalam sholat tahajjud harus dikerjakan 3 kali sepekan sebagian siswi binaan saya mengerjakannya karena beberapa alasan seperti mengantuk berat dan takut untuk bangun tengah malam. Itu dalam hal ibadah solat lain halnya dengan tilawahnya yang dibiasakan dengan batasan 1 juz sehari dalam hal tilawah sebagian siswi binaan saya juga melaksanakannya dengan baik, adapun zikir *al-ma'surat* yang diharuskan mengerjakan 1 kali sehari sebagian siswi binaan saya juga mengerjakannya karena setiap anggota kelompok studi islam telah diberi satu persatu al-ma'surat sehingga

tidak ada alasan untuk tidak mengerjakannya tergantung pada diri siswa/i masing-masing mau atau tidaknya melaksanakannya. Adapun pembiasaan sedekah para siswi binaan saya mengerjakannya semua baik dengan berbuat baik kepada teman-temannya dan memberi makanan baik berupa sebihi permen itupun merupakan sedekah yang dilaksanakan oleh semua siswi.

Pengajar fitriah juga membiasakan siswi binaannya berupa *amal yaumi* yaitu yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh anggota Kelompok Studi Islam dimulai dengan salat 5 waktu dengan tepat waktu semua siswi binaan saya mengerjakannya dengan baik dari 10 siswi yang saya bina mengerjakannya semua walau ada pula sebagian kecil siswi yang tidak tepat waktu dalam salat, selain itu pula ada sholat dhuha yang harus dikerjakan 3 kali sepekan mereka juga melaksanakannya dengan baik, yang dikerjakan oleh siswi binaan saya dalam salat dhuha itu diwaktu istirahat walau disekolah tidak ada waktu khusus untuk mengerjakan salat. Dalam sholat tahajud diharuskan dikerjakan 3 kali sepekan sebagian siswi binaan saya mengerjakannya ada yang mengerjakan hanya 1 kali sepekan ada yang 2 kali sepekan ada pula yang sesuai target yaitu 3 kali dalam sepekan. tilawah yang dibiasakan dengan batasan 1 juz sehari dalam hal tilawah sebagian siswi binaan saya juga melaksanakannya alhamdulillah, adapun zikir *al-ma'surat* yang diharuskan mengerjakannya 1 kali sehari sebagian siswi binaan saya juga mengerjakannya. Dalam hal sedekah pun para siswi binaan saya mengerjakannya dengan baik. Saya mengontrol tugas *amal yaumi* ini biasanya saat mentoring sepekan sekali. Namun, biasanya saya juga lupa untuk memeriksa tugas tersebut sehingga pembiasaan ini

tidak berjalan efektif karena saya jarang sekali mengontrol bahkan kebanyakan siswi lupa membawa kertas tugas *amal yauminya*. Namun, saya hanya minta simpulan dari para siswi binaan untuk menyampaikan secara lisan saja apakah mengerjakan atau tidak dari sini saya bisa menyimpulkan bahwa tugas tersebut dilaksanakan dengan baik oleh para siswi.

Menurut Eka respon siswi binaannya rasa berat dan sedikit complent tentang pembiasaan amal yaumi tersebut, seperti salat wajib 5 waktu dengan tepat waktu dari 9 siswi binaan yang saya bina mengerjakannya. Namun ada sebagian yang tidak tepat waktu adapula yang tepat waktu. Selain itu pula ada salat dhuha yang harus dikerjakan 3 kali sepekan mereka juga laksanakan dengan baik, sholat dhuha mereka kerjakan diwaktu istirahat. Dalam sholat tahajud harus dikerjakan 3 kali sepekan sebagian siswi binaan saya mengerjakannya walau hanya sebagian saja yang sesuai dengan target yang ada di *amal yaumi*. Dalam hal mengaji yang dibiasakan dengan batasan 1 juz sehari sebagian siswi binaan saya juga melaksanakannya ada yang melebihi target yang diperintahkan, ada pun zikir *Al-ma'surat* yang diharuskan mengerjakan 1 kali sehari semua siswi binaan saya mengerjakannya karena diwajibkan untuk para siswa/i anggota Kelompok Studi Islam membaca zikir *Al-ma'surat*. Dalam hal sedekah para siswi binaan saya juga mengerjakannya siswi binaan saya terkadang bersedekah dengan cara yang berbeda-beda baik dengan membantu teman belajar, berbuat baik kepada teman dan mentraktir teman. Biasanya diakhir bulan saya mengingatkan lewat handphone kepada siswi binaan saya untuk membawa tugas *amal yaumi* pada saat mentoring nanti saya kontrol tugas itu. Namun,

biasanya ada saja siswi binaan saya yang lupa mencatatnya ke dalam lembar kertas tersebut.

Pengajar Masitah menjelaskan bahwa 9 siswi yang saya bina sebagian mengerjakan tugas *amal yaumi* dengan baik, tugas ini sebagai sebuah pembiasaan untuk para anggota kelompok studi islam seperti sholat 5 waktu dengan tepat waktu semua siswi binaan saya mengerjakannya, sholat dhuhanya yang harus dikerjakan 3 kali sepekan juga dilaksanakan dengan rajin. mereka selipkan mengerjakan salat dhuha istirahat walau disekolah. Salat tahajjud harus dikerjakan 3 kali sepekan sebagian siswi binaan saya sebagian mengerjakan sebagian pula tidak. tilawah dengan batasan 1 juz sehari, ada sebagian siswi binaan melaksanakannya dengan baik, zikir *al-ma'surat* yang diwajibkan mengerjakannya 1 kali sehari ada beberapa siswi binaan saya mengerjakannya. Adapun pembiasaan sedekah sebagian para siswi binaan saya mengerjakannya, Tugas *amal yaumi* ini biasanya dikumpul saat akhir bulan.

Pengajar Yunita dalam memaparkan hasil tugas *amal yaumi* yang dikerjakan oleh 10 siswi binaannya seperti diawali dengan sholat 5 waktu dengan tepat waktu semua siswi binaan saya mengerjakannya dengan baik. Sholat dhuha yang harus dikerjakan 3 kali sepekan sebagian mereka juga laksanakan. Dalam sholat tahajjud harus dikerjakan 3 kali sepekan sebagian siswi binaan saya mengerjakannya karena saya biasa *miscall* satu persatu kepada siswi binaan saya setelah itu saya kirim sms singkat kepada mereka biasanya ada saja siswi yang membalas sms tersebut. Dalam hal mengaji dianjurkan 1 juz sehari hampir semua siswi binaan saya mengerjakannya, adapun zikir *al-ma'surat* yang diharuskan dikerjakan 1 kali sehari beberapa siswi

binaan saya juga mengerjakannya. tugas ini kadang-kadang saja saya kontrol bahkan saya hanya memberi pertanyaan kepada mereka, lalu memaparkannya dengan jelas.

Dalam hal bersedekah para siswi binaan saya juga ringan tangan dalam bersedekah terlihat dari 10 siswi binaan saya menabung untuk menambah kas keuangan pada kelompok mentoring ini jadi pada kelompok pembinaan saya memiliki kas keungan dimana nanti digunakan untuk kepentingan dalam pembinaan contoh dibelikan makanan kecil untuk dimakan bersama saat pembinaan.

Berpakaian sopan menutup aurat juga telah dibiasakan oleh para pengajar sebgaimana pengajar yunita dalam menyampaikan materi dalam pembinaan menjelaskan tentang menutup aurat dengan benar dan disisipkan kata ajakan betapa beruntungnya orang-orang yang menjaga auratnya dan pada saat ada siswi A yang kerudungnya sedikit terbuka pengajar yunita merapikannya. Dan memang terlihat perbedaanya antara para siswi anggota Kelompok Studi Islam dengan bukan anggota sebagian memakai kerudung yang sedikit lebar dan mengenakan manset sedikit lebih rapi dari siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ini tutur pengajar Yunita.

Selain membiasakan akhlak kepada Allah Swt. Pengajar juga membiasakan akhlak kepada sesama baik menyapa dengan ramah setiap kali bertemu teman atau pengajar, mengucapkan salam, pandai berterima kasih, Memberikan contoh yang baik dengan berbuat sesuai ucapan dan Saling menasehati serta menjaga lisan.

Sebagaimana tutur siswi D mengatakan, pengajar mentoring saya membiasakan kami selalu untuk mengucapkan salam contoh saat saya menyapa tanpa mengucapkan salam waktu itu pengajar fitriah menegur saya sambil mengatakan mana

salamnya lalu saya langsung mengucapkan salam dengan sambil tersenyum dan sedikit malu.

Tutur pengajar latifah para siswa/i anggota Kelompok Studi Islam sangat pandai dalam berterima kasih contoh pada saat saya membawakan makanan mereka mengucapkan terima kasih dan sedikit malu untuk memakannya. Namun, saya dengan senang hati mempersilakannya. Karena dari pengajarpun sering mengucapkan terima kasih kepada mereka dan pada saat mentoring pun saya biasanya memberikan arahan bahwa dua kata yang jangan pernah kita lupakan kepada orang lain yaitu ucapan maaf walau bukan kita yang melakukan kesalahan dan ucapan terima kasih karena itu tanda kita menghargai orang lain.

Pengajar masitah juga membiasakan dalam menjaga lisan, dia mengatakan pada saat mentoring kepada siswi binaannya bahwa setiap muslim harus memiliki lisan yang baik tidak boleh menyakiti perasaan orang lain jika itu terjadi kita harus meminta maaf kepada orang tersebut. Hal ini terlihat saat siswi A menegur temannya yang mengejek teman yang lainnya lalu dia menegur agar tidak mengatakan hal itu lagi.

Para siswa/i anggota Kelompok Studi Islam dibiasakan Memberikan contoh yang baik dengan berbuat sesuai ucapan, contoh saat pengajar latifah membersihkan tempat perpustakaan karena telah selesai pembinaan, siswi A membantunya dengan senang hati dan mengatakan kepada teman yang lain ayo bantu membersihkan jangan pulang dulu.

Siswi E mengatakan bahwa pengajar fitriah memberikan kebiasaan untuk saling menasihati, seperti nasihat untuk mendoakan sesama contoh saat pembinaan pada hari jumat kami diperintahkan untuk saling mendoakan teman, keluarga dan kedua orangtua disetiap selesai shalat. Siswi F mengatakan pula bahwa pengajar memberikan kebiasaan untuk kita untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan contoh mengajak teman saya yang jarang hadir dalam kegiatan mentoring untuk hadir kembali dan saya juga memberikan nasihat kepada teman saya untuk giat kembali dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok studi islam lagi.

Adapun pembiasaan Lainnya yaitu seperti halnya dengan pengajar imam, dia juga membiasakan kepada siswi binaanya untuk ikut kegiatan-kegiatan diluar sekolah seperti mengadakan kegiatan PHBI(Perayaan hari besar islam) karena saya selalu menghadiri berbagai kegiatan-kegiatan Kelompok Studi Islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah lain yang memiliki ekstrakurikuler yang sama. Namun, respon siswi binaan hanya sebagian yang mau mengikuti.

Siswi B mengatakan bahwa dalam pembinaan pengajar membiasakan untuk menjadi pendengar yang baik, contoh tenang jika ada salah satu teman saya yang membaca ayat Alquran pengajar mengingatkan jika ada yang tilawah maka sebaiknya mendengarkan itu lebih baik karena mendengarkan dan yang membacanya akan mendapat ganjaran pahala.

Siswi C juga mengatakan dalam pembinaan Kelompok Studi Islam pengajar Eka membiasakan kami untuk menghafal surah-surah pendek, setoran hafalan

dilaksanakan saat mentoring berlangsung walau disekolah kami juga menghafal surah-surah pendek tapi dengan ini akan menjaga hafalan kami.

Siswi G mengatakan bahwa pengajar memberikan kebiasaan untuk peduli terhadap teman contoh ada salah satu anggota Kelompok Studi Islam yang mengalami sakit maka kami diperintahkan untuk menjenguk bersama-sama kerumahnya pernah waktu itu teman saya sakit kami dengan 5 teman saya dan pengajar A berangkat untuk menjenguk.

Pendapat siswa H pengajar selain membiasakan kami dengan tugas *amal yaumi* dalam mentoring berlangsung kami juga dibiasakan tilawah, dalam membaca alquran kami bisa membacanya bersama-sama atau secara bergantian tilawah ini rutin setiap pembinaan berlangsung. Kami juga dibiasakan menyampaikan kultum pengajar mengatakan dengan belajar menyampaikan kultum dengan berbagai materi seperti kalimat motivasi dalam semangat menuntut ilmu hal ini akan menjadikan kita berani dan terlatih untuk berbicara di depan orang banyak minimal dengan teman-teman di kelompok mentoring ini.

Menurut para siswa/i anggota kelompok studi islam dia berkata bahwa pengajar membiasakan kami dengan beberapa kegiatan ibadah seperti tugas *amal yaumi* yang di dalamnya terdapat perintah untuk mengerjakan sholat lima waktu, tahajjud, tilawah, sholat dhuha bahkan diperintahkan untuk bersedekah. Tutar siswi A Dengan ini membuat saya lebih rajin lagi dalam beribadah walau biasanya sedikit malas. tutur pengajar imam dari pembiasaan *amal yaumi* tersebut para siswa/i

anggota Kelompok Studi Islam terbiasa untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh pengajar.

f. Nasehat

Dalam pembinaan tentu tidak luput dari nasihat karena materi yang disampaikan dikemas menjadi berbentuk nasihat semua itu dilakukan hampir semua pengajar Kelompok Studi Islam.

Dari hasil wawancara berlangsung adapun nasihat akhlak kepada Allah Swt. Yang disampaikan Contoh saat pengajar Fitriah menyampaikan nasihat untuk selalu bersabar, ikhlas menjalani setiap ujian, dan bersungguh-sungguh menuntut ilmu serta selalu mendoakan kedua orangtua. semua nasihat saya lakukan saat mengajar berlangsung, contoh ada salah satu siswi binaan saya yang males untuk mengikuti pembinaan karena teman B sering tidak hadir dalam pembinaan kelompok studi islam maka pada saat itu saya memberikan nasihat bahwa dalam menghadiri majelis-majelis ilmu itu seperti ditaman Syurga serta kita sebagai manusia harus memanfaatkan waktu yang kita miliki sebaik mungkin karena setiap kebaikan yang kita lakukan ada balasannya dari Allah swt. Begitulah pengajar fitriah memberikan nasihat singkatnya respon mereka terhadap nasihat tersebut pun sangat baik dan mendengarkan dengan seksama.

Tutor pengajar masitah ada siswi A dalam binaanya bercerita tentang ulangan yang berlangsung dikelas saat itu ada siswi lain dikelas mencontek saya sebenarnya tidak suka dengan hal itu nilai saya tidak terlalu memuaskan sehingga saya tidak terima dengan kejadian ini tutur siswi A. pengajar masitah pun memberikan nasihat

bahwa nilai itu bukan segalanya namun proses dalam mendapatkan nilai itulah yang akan diperhitungkan Allah swt. Maka bersikap takut akan siksa Allah Swt. dan terimalah atas kejadian tersebut lebih giat lagi belajar.

Pengajar Yunita yang menjelaskan tentang menutup aurat ada beberapa siswi binaanya bertanya yang berkaitan dengan menutup aurat contoh sisiwi A bertanya saya gerah jika berkerudung terlalu lebar, pengajar yunita menasihati bahwa wajib dalam berkerudung hanya sampai menutup dada saja jika lebih lebar itu tidak mengapa.

Lain halnya adapun beberapa nasihat yang disampaikan tentang akhlak kepada sesama contoh pengajar Latifah pada saat mengajar yang biasanya dilaksanakan siang hari jumat pukul 12.15 WITA di perpustakaan dia juga selalu memberikan nasihat, Baik nasihat yang bisa diambil dari kisah-kisah para Nabi dan Thabi'in serta para sahabat Rasulullah Saw. Cerita yang mengandung hikmah contoh saya menyampaikan kisah Abu bakar yang bergelar ashiddiq dalam sebuah kisahnya merupakan khalifah yang dapat dipercaya saya pun menasihati kepada 9 siswi binaan saya bahwa sebagai anggota kelompok studi islam kita harus menjadi kepercayaan bagi teman-teman apalagi saat di amanahkan sebagai anggota di ekstrakurikuler ini karena kalian harus menjaga nama baik organisasi serta bertanggungjawab terhadap amanah yang telah dijabat, Begitulah pengajar Latifah memberikan nasihatnya.

Pada saat pembinaan nasihat dapat dilakukan terhadap binaan baik pada saat mentoring berlangsung, atau pun lewat media sosial yaitu bisa berupa postingan yang terkait tentang adab terhadap guru di sekolah tutur pengajar masitah.

Lain halnya pengajar Eka pernah ada salah satu siswi binaanya yang tak bisa menjaga jarak dengan lawan jenis sampai tidak bisa menjaga batasan dalam bergaul dengan lawan jenis, lalu pengajar dia menasihati untuk menjaga jarak dan sikap dengan lawan jenis. karena yang melihat akan mengolok-olok serta akan menjadi fitnah, jika itu terus dilakukan tutur pengajar Eka menasihati salah satu siswi binaanya.

Lain halnya nasihat yang selalu pengajar Imam berikan pada saat mengajar dia menasihati kepada semua siswa binaanya untuk menjadi orang yang lebih baik dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam ini serta memberikan semangat untuk sering mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan program kerja Kelompok Studi Islam. Respon siswa pada saat di nasihati dari 10 siswa binaan sebagian mendukung dengan nasihat pengajar Imam serta bersemangat untuk menjalankan program kerja Kelompok Studi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 anggota Kelompok Studi Islam. Tutur 3 anggota Kelompok Studi Islam mereka berpendapat bahwa para pengajar banyak sekali memberikan nasihat dan saran yang baik terhadap kami, baik dalam pembinaan berlangsung contoh saat pembinaan kami malas dalam belajar, pengajar A pun memberikan nasihat dengan mengatakan harus tetap semangat karena semangat harus dibangun, agar rasa malas tidak hadir lagi dekatkan diri pada Allah Swt. dan lakukan ibadah berupa sholat tepat waktu, zikir dan membaca Alquran. Kita juga harus mengetahui dampak buruk yang terjadi jika kita tidak belajar itu akan

merugikan diri kita sendiri bawasanya kita tidak boleh menjadi orang yang merugi. Begitulah pengajar memberikan nasihat kepada kami.

Tutor 1 anggota Kelompok Studi Islam pengajar pernah menasihati untuk saling menghargai teman, karena pada waktu itu pembinaan berlangsung kami tidak menghiraukan salah satu teman yang menyampaikan kultum sikap kami ada yang sibuk dengan memegang *handphone* dan berbicara dengan teman dari peristiwa ini pengajar B memberikan nasihat saat teman saya selesai menyampaikan kultum tersebut dengan mengatakan sebaik-baik manusia adalah yang banyak mendengarkan. Maka dalam menuntut ilmu dengarkan apa yang orang lain sampaikan selama yang disampaikan adalah suatu kebaikan. Kami pun jadi malu serta tidak akan mengulanginya lagi.

Adapun menurut 2 anggota kelompok studi islam pengajar pernah memberikan nasihat dan semangat kepada kami seperti semangat dalam mencapai cita-cita, tutur pengajar sebagai remaja kalian harus memiliki cita-cita, memiliki sesuatu yang ingin diraih jangan sampai kalian menuntut ilmu hanya ingin bermain-main saja apalagi sampai melakukan hal yang merugikan pada diri sendiri kalian harus menjadi kebanggaan orangtua.

Menurut 4 anggota Kelompok Studi Islam pengajar memberikan nasihat baik secara langsung maupun tidak langsung seperti nasihat lewat postingan kata-kata bijak, dan cerita yang mengandung hikmah contoh judul cerita ajakan untuk segera bertaubat nasihat-nasihat seperti ini sering diposting disebuah group *line* ataupun group media sosial lainnya.

g. Ganjaran (Hadiah)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pembinaan keenam pengajar biasanya melakukan agenda tukar kado yang telah menjadi agenda dalam pembinaan Kelompok Studi Islam. contoh semua siswi yang dibina beserta 1 pengajar harus membawa masing-masing kado, lalu diacak untuk tidak kembali kepemilikinya dan akhirnya semua akan mendapatkan masing-masing kado itu.

Semua yang dilakukan keenam pegajar dari agenda tukar kado ini adalah untuk membuat siswi senang dan bersemangat dalam mengikuti Kelompok Studi Islam khususnya dalam pengajaran ini. Ada pun kegiatan lainnya yang sering dilakukan oleh keenam pengajar mengenai hadiah bisa pula berupa makanan, yaitu membawakan oleh-oleh kepada siswi binaan seperti makanan dan *snack* yang dimakan bersama-sama saat selesai menyampaikan materi.

Pengajar Fitriah menuturkan untuk menghargai prestasi yang telah dicapai oleh siswa/i anggota Kelompok Studi Islam yaitu baik dengan hadiah, ucapan selamat dan pujian. Menurut Fitriah dia memberikan hadiah saat ada siswi yang juara kelas saya biasanya memeberikan hadiah, bisa juga saya memberi ucapan doa saat mengajar jika para siswi binaan akan menghadapi ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester, saya memberikan doa semoga dilancarkan dalam menghadapi ulanganya, pengajar firiah juga memberikan pujian seperti saat ada salah satu siswi binaan mendapat peringkat di kelas dengan senang saya mengucapkan selamat dan mendoakan semoga bisa dipertahankan prestasinya.

Ternyata hal tersebut dilakukan pula oleh pengajar Masitah, dia sering memberikan doa terhadap siswi binaannya seperti salah satu siswi ada yang melakukan hal yang terpuji contohnya siswi A membaca tilawah pada saat pembinaan berlangsung dan para siswi dengan tenang mendengarkan dengan khusyuk, saya pun tersenyum dan berkata terima kasih kepada kalian yang telah mendengarkan tilawah tadi semoga dapat pahala dari Allah swt. Baik yang membaca dan mendengarkan Respon para siswi binaan pun senang.

Pengajar Latifah biasanya memberikan pujian baik saat siswi binaannya rajian dalam melaksanakan ibadah. Seperti salah satu siswi binaannya dalam mengerjakan tilawah 1 juz sehari dengan rutin bahkan bisa lebih dari yang ditugaskan, pengajar latifah tidak segan untuk memuji luar biasa kepada siswi A telah bisa mengerjakan tugas tilawahnya dengan baik bahkan rutin melaksanakannya semoga siswi binaan lain bisa lebih giat lagi untuk melakukan apa yang dilakukan siswi A. Respon siswi malu-malu serta siswi lain berjanji akan lebih giat lagi untuk tilawahnya.

Begitu pula pengajar Yunita pada saat dia mempersilahkan 5 siswi binaannya untuk menyimpulkan materi yang disampaikan dia menunjuk salah satu siswi yang menyimpulkannya dengan baik dan tepat dalam menjelaskan dia pun memberikan hadiah berupa manset kepada siswi. Respon siswi terhadap hal ini antusias dalam menyampaikan kesimpulan materi tersebut namun pengajar yunita hanya memberikan kesempatan kepada siswi yang menjawab dengan tepat saja.

Pengajar Eka biasanya mengucapkan ucapan selamat dan doa kepada 9 siswi binaannya baik pada saat hari besar Islam. Seperti saat hari Raya Idul Adha mengucapkan selamat kepada semua siswi binaannya lewat media sosial dengan rangkaian kata-kata ucapan selamat merayakan Idul Adha mohon maaf lahir dan batin semoga ditahun ini kita semua bisa menjadi suci kembali dosa kita diampuni oleh Allah swt. Respon siswi binaanpun membalas dengan ucapan saling memaafkan dan ucapan terima kasih kepada pengajar.

Lain halnya dengan pengajar Imam melakukan hal sama dengan pengajar lain. Namun, dia juga mengusahakan siswa binaannya untuk mendapatkan beasiswa dari lembaga luar sekolah, respon para siswa binaan pengajar Imam pun bersemangat.

Menurut hasil wawancara dengan 3 anggota Kelompok Studi Islam mengatakan bahwa para pengajar semua sangat baik apa lagi dalam hal memberi mereka sangat ringan tangan, seperti membawakan makanan saat pembinaan berlangsung. Bahkan yang saya tahu pengajar pada Kelompok Studi Islam ini tidak mendapatkan gaji dalam mengajarnya. Namun, mereka sangat berhati luas serta selalu semangat dalam membina dan mengajar tutur siswi A anggota Kelompok Studi Islam.

Menurut salah satu siswa anggota Kelompok Studi Islam pengajar selalu memberikan pujian kepada kami, seperti sering dalam salat berjamaah kemasjid pengajar mengatakan sangat senang melihat kalian rajin salat kemesjid menjadikan saya untuk lebih giat lagi dalam beribadah kalian laki-laki luar biasa karena begitu

banyak laki-laki di luar sana yang malas untuk meramaikan masjid tapi kalian masih muda sangat semangat kemesjid.

Pada saat organisasi Kelompok Studi Islam melaksanakan kegiatan hari sumpah pemuda kami membuat acara dengan meriah di MAN 2 model Banjarmasin setelah selesai acara rapat evaluasi, beberapa pengajar ikut hadir mereka mengatakankan sangat bangga dengan yang kami lakukan, mereka juga berkata bahwa kami para siswa/i anggota Kelompok Studi Islam sekelompok pemuda dan pemudi menerus peradaban Islam yang cinta agama dan tanah air, berapa banyak para remaja di luar sana melakukan aktivitas yang sia-sia seperti jalan-jalan dengan menghamburkan uang saja. Tapi kalian dengan antusias memanfaatkan waktu dengan hal yang bermanfaat, tutur siswi anggota Kelompok Studi Islam.

h. Mentoring

Berdasarkan hasil wawancara Tutur pengajar Masitah selain beberapa metode diatas kami juga memiliki metode lain seperti kami metode yang kami lakukan itu disebut dengan *mentoring* .

Sebagaimana kita ketahui bahwa metoring bukan metode baru dalam pembelajaran tapi sudah ada pada zaman Nabi Muhammad Saw. dalam mendidik para sahabatnya di dalam majelis yang terdiri dari beberapa orang sahabat. Rasulullah sendiri lebih banyak mendidik dan membentuk sahabatnya agar memiliki kepribadian yang islami tutur yunita.

Hingga sampai saat ini konsep mentoring masih di gunakan dan menjadi salah satu metode pembelajaran yang optimal. Contoh jumlah siswa yang saya bina 9 orang kami duduk melingkar atau saling bertatapan berkumpul bersama-sama lalu memahami dan mempelajari materi yang akan disampaikan oleh pengajar dalam pembinaan, setiap pertemuan pembinaan berlangsung satu minggu sekali. maka setiap minggunya Materi yang disampaikan berbeda-beda tutur pengajar Eka.

Materi berbentuk ilmu-ilmu agama namun, disampaikan kepada para siswa/i anggota kelompok studi islam menggunakan Bahasa-bahasa yang ringan sehingga mudah dalam memahami tutur pengajar Imam.

Materi bisa saling berkaitan dengan materi yang sebelumnya jika masih belum memahami materi akan dibahas di pertemuan berikutnya. Dalam pembinaan hanya berkisar 1 jam saja. Pembinaan seperti ini kami lakukan sudah lama dari awal di dirikannya Kelompok Studi Islam itu sendiri.

Dalam perekrutan anggota baru yang ikut Ekstrakurikuler ini lumayan banyak bisa disebut mentoring gabungan cukup 1 pengajar menyampaikan materi karena anggota Kelompok Studi Islam yang masih baru sehingga perlu perkenalan dengan organisasi ini. Setelah beberapa waktu maka anggota akan di kelompok menjadi sebuah kelompok-kelompok kecil. Dari sini maka, setiap pengajar berhak mendampingi beberapa anggota yang disebut *mentoring*. Namun, berjalannya waktu para siswa/i anggota Kelompok Studi Islam akan berkurang karena yang mengikuti organisasi ini tidak semua bisa lama bertahan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini,

setiap pengajar bisa memegang 1 atau 2 kelompok siswa/i binaan tergantung jumlah keseluruhan anggota Kelompok Studi Islam.

2. Kendala yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah pada kelompok studi islam adz-dzikra di MAN 2 Model Banjarmasin.

Cara yang dilaksanakan pengajar bagi siswa/i dalam pembinaan Akhlakul karimah pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan hal-hal yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlakul karimah pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra yaitu:

a. Kemauan

Pengajar Eka menuturkan bahwa kemauan siswi binaannya sangat mempengaruhi sikap yang tercermin dalam setiap kegiatannya seperti dalam mengikuti pembinaan sepekan sekali dalam Kelompok Studi Islam kita bisa melihat kesungguhannya dalam mengikuti pembinaan berlangsung.

Dari kemauan yang berbeda-beda yang ada pada setiap siswa/i anggota Kelompok Studi Islam tersebut bisa dikatakan karena ada alasan-alasan tertentu seperti ada anggota Kelompok Studi Islam yang memiliki amanah di sebuah Kelompok Studi Islam, sehingga menjadi tuntutan untuk dirinya mengikuti setiap kegiatan yang ada pada Kelompok Studi Islam tutur pengajar Yunita.

Ada pula siswi yang mengikuti pembinaan dikarenakan ingin belajar tentang ilmu agama. Namun, ada pula yang hanya ikut-ikutan teman dalam menghadiri pembinaan tersebut. Sehingga jika teman yang satunya tidak hadir maka dia pun tidak hadir pula begitulah sebaliknya. Namun, saya tetap semangat dalam mengajar tutur pengajar masitah.

Menurut pengajar Latifah berharap para siswa/i binaan bisa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembinaan ini. Karena, jika hanya mengikuti ta'lim atau pengajian yang ada pada program kerja Kelompok Studi Islam saja menurut saya tidak cukup perlu pengajaran yang rutin dalam membentuk pribadi yang baik khususnya giat dalam mengikuti pembinaan atau *mentoring* tersebut.

Menurut pengajar Fitriah siswa/i anggota Kelompok Studi Islam seharusnya bisa mengambil hikmah dari pengajar yang selalu meluangkan waktu untuk mereka. kemauan anggota Kelompok Studi Islam memang perlu dorongan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada pada program kerja, seperti rajin dalam menghadiri acara di luar sekolah, ikut berpartisipasi dalam acara, dan tidak acuh dalam agenda-agenda yang diadakan.

Tutur pengajar Latifah melihat mereka untuk hadir dalam pembinaan pun sudah membuat saya senang, entah mereka memiliki tujuan yang berbeda-beda serta kemauan yang berbeda pula tidak ada paksaan dalam mengikuti pembinaan. Menurut saya sudah sangat luar biasa hadir dan mengikuti walau mereka sedikit terlambat

dalam berhadir, semanya datang. Namun selalu meminta maaf atas keterlambatannya.

Permasalahan yang sama pun terjadi pada 2 siswi binaan Masitah, 2 siswi tersebut hanya hadir dalam pembinaan karena ikut-ikutan teman saja tidak dari dalam diri mereka sendiri, walaupun mereka sudah di amanahkan sebagai anggota kelompok studi islam yang mengharuskan mereka ikut dalam pembinaan. Namun, dalam pembinaan jika satu teman tidak hadir, dia juga ikut tidak hadir dalam pembinaan seharusnya jika memang dia merasa ada amanah sebagai anggota Kelompok Studi Islam setidaknya hadir saja jika memang teman satunya tidak hadir.

Dari berbagai hal yang terjadi di atas pengajar Yunita pernah mendapati siswi binaannya yang tanpa izin meninggalkan pembinaan saat masih berlangsung. Siswi seperti ini hanya saya diamkan saja karena tidak ada paksaan, karena kemauan setiap siswa/i berbeda-beda saya hanya bisa mendoakan semoga bisa memiliki kemauan yang kuat serta niat yang lurus dalam mengikuti ekstrakurikuler ini.

Lain halnya dengan pengajar Imam yang sedikit kewalahan dalam membina karena hanya pengajar imam yang memberikan pembinaan kepada para siswa anggota Kelompok Studi Islam. Walau kemauan siswa yang saya ajar masih belum lurus terlihat pada setiap pembinaan dimulai masih banyak yang telat dan mengulur ngulur waktu namun saya tetap semangat dalam membina walau pekerjaan saya sebagai PNS saya masih bisa tepat waktu dalam pembinaan serta masih bertahan dalam membina Kelompok Studi Islam di MAN 2 Model Banjarmasin ini.

Dari 10 orang anggota kelompok studi islam ada salah satu siswi yang mengatakan dia mengikuti ekstrakurikuler ini karena mengikuti teman saja karena memang memberikan Nampak positif yaitu menambah wawasan yang luas tentang agama, ada pula siswi lainnya mengatakan mengikuti ekstrakurikuler ini hanya karena tidak memiliki pilihan ekstrakurikuler.

Siswi C berpendapat bahwa dia mengikuti pembinaan supaya mendapatkan banyak teman dan dapat banyak ilmu, Siswa D mengatakan karena ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi supaya bisa menjadi siswi yang baik dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Adapun siswi E ingin menambah pengetahuan ilmu agama yang lebih luas dan bisa menjadi muslimah yang berkepribadian lebih baik lagi. Tuter siswi F dia mengikuti pembinaan untuk mendapatkan ilmu dunia dan akhirat.

siswi G juga berpendapat bahwa mengikuti pembinaan karena ingin menambah pengetahuan akan Islam terlebih tentang urusan keperempuanan.

Lain halnya siswi H mengatakan mengikuti pembinaan bukan hanya menambah ilmu agama tetapi menambah teman dalam ketaan semoha suatu saat di pertemukan dihadapan Allah swt. Begitupula siswi I alasannya dalam mengikuti pembinaan karena saya ingin menambah wawasan, pengalaman, menambah teman, dan ingin belajar bersosialisasi dengan orang lain dan siswi J mengatakan dia ingin menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam serta ingin menjadi pribadi yang

lebih baik lagi, semoga dengan mengikuti organisasi ini saya bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam.

b. Kepribadian

Pribadi yang baik merupakan tujuan setiap manusia, dari kemaun yang bersungguh-sungguh dalam kebaikan. Maka, hasilnya adalah sebuah pribadi yang baik pula, dari tutur pengajar Latifah siswi binaanya memang memiliki pribadi yang berbeda-beda dari perbedaan tersebut banyak memberikan pengajaran bagi saya. Dari itu semua pula membuat saya memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam bersikap kepada setiap siswi binaan. Dalam membina 9 siswi binaan yang saya bina ada yang memiliki pribadi yang pendiam, aktif dalam pembinaan seperti selalu ingin tahu, ada yang pemaaf tanpa berat hati dia selalu lebih dahulu meminta maaf. Namun, ada pula sebagian yang aktif dalam pembinaan mendengarkan dengan seksama, bertanya dengan kata-kata yang santun, memberikan pendapat dan solusi yang baik pula jika diberikan kesempatan untuk berpendapat, serta menghargai pendapat teman lainnya.

Lain halnya dengan pengajar Masitah siswi binaan yang memiliki perbedaan dalam sikap tersebut membuat saya sedikit kesulitan seperti ada salah satu siswi binaan yang lebih aktif serta menonjolkan dirinya dalam pembinaan berlangsung, akhirnya siswi binaan yang lain jadi tidak terhiraukan.

Menurut pengajar Eka dia sedikit tidak nyaman dengan siswi binaan yang cerewet, pribadi yang sangat aktif dalam pembinaan terkadang membuat saya kewalahan untuk menghadapinya.

Pengajar Yunita mengungkapkan dari siswi binaanya ada beberapa yang tidak saling menghargai satu sama lain dengan temannya seperti saat salah satu temannya mengaji atau sedang menyampaikan kultum tidak di dengarkan dengan seksama ada yang berbicara, dari hal ini membuat saya mencoba untuk memahami setiap tingkah laku serta pribadi masing-masing siswi binaan saya karena memang setiap orang memiliki perbedaan.

Tutor pengajar Fitriah siswi binaanya yang cuek dengan sekelilingnya itu membuat sedikit sulit untuk diminta untuk mengikuti acara diluar sekolah yang mengharuskan mereka ikut berpartisipasi, menjadi panitia acara dan lain sebagainya.

Dalam membina pasti akan bertemu dengan siswa/i binaan yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda namun, kita harus memberikan kewibawaan agar para siswa/i yang dibina bisa menghargai kita dalam membina tutor pengajar Imam.

c. Lingkungan

Lingkungan Sekolah menjadi peran terpenting dalam suksesnya pembinaan secara umum lingkungan sekolah mendukung seperti yang kita ketahui sekolah ini berbasis agama jadi lebih mudah dalam berjalannya ekstrakurikuler tutor pengajar Yunita dan pengajar Latifah. Begitu pula Menurut pengajar Eka lingkungan sekolah mendukung.

Menurut pengajar Masitah sekolah memang mendukung jika dilihat pada sisi lain, sedangkan sarana dan prasarana untuk Kelompok Studi Islam ini masih kurang seperti tidak disediakan tempat berlangsungnya pembinaan walau di izinkan di

perpustakaan itupun jika perpustakaan tidak dikunci jika perpustakaan dikunci maka kami mengadakan pembinaan di taman sekolah atau teras kelas.

Dengan tidak adanya ruang khusus dalam mengajar sehingga kurang kondusif dalam *mentoring* jadi fokus para siswi mereka terganggu tutur pengajar Fitriah.

Begitupun tutur pengajar imam berpendapat yang sama terkait hal ini. yang berpendapat bahwa lingkungan sekolah kurang mendukung karena tempat pembinaan mentoring belum tersedia.

Lain halnya dengan pengajar Latifah berpendapat bahwa terkadang para anggota Kelompok Studi Islam tidak memiliki keberanian untuk meminta bantuan kepada pihak sekolah seperti mau pinjam tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan kelompok studi islam sehingga sarana dan prasarana terbatas.

C. Analisis data

1. Pembinaan akhlakul karimah pada kelompok studi islam adz-dzikra di MAN 2 model Banjarmasin.

a. Dialog

Pada masa remaja memang memiliki banyak perubahan seperti fisik, naluri, interaksi sosial, dan rasio. Sebagaimana terlihat saat dialog berlangsung dengan berbagi pertanyaan dari para siswa/i kepada pengajar saat pembinaan berlangsung seperti pada sesi *qadhaya rawa'I* atau curhat ini ada yang bertanya tentang

bagaimana bergaul dengan lawan jenis, untuk giat beribadah, menutup aurat, bahkan keprihatinan siswi terhadap perilaku kedua orangtuanya yang menurutnya menyalahi syariat yang diajarkan oleh agama dari ini semua sangat jelas para remaja memiliki perubahan selain fisik. Namun, juga pemikiran mereka yang semakin matang dan kritis.

Berdialog sangat memberikan manfaat untuk si penanya karena mampu menyimpulkan hasil dari yang dia dialogkan bahkan bagi si pendengar mampu membuka wawasan mereka, karena pada masa remaja ini keingintahuan seseorang meningkat, bahkan dengan dialog emosi serta perasaan terbangkitkan dan terarah sehingga idealismenya terbina.

Semua pengajar melakukan metode dialog, karena tanpa dialog kita tidak akan mengetahui keadaan siswa/i binaan. Dialog yang ingin di sampaikan bisa berbentuk pertanyaan atau pernyataan menyesuaikan dengan Tanya jawab yang terjadi atau beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakan para siswi binaan tersebut. Dari sini maka, dialog sangat penting dan erat kaitannya dengan metode-metode yang lainnya guna melengkapi sebuah pembinaan yang efektif agar tujuan yang di harapkan bisa tercapai dengan baik.

b. Diskusi

Metode diskusi sangat penting peranannya dalam pembinaan guna melatih keberanian menyatakan pendapat, Mengembangkan daya kreatif dan daya pikir. Bahkan Membantu ke arah pembinaan pribadi yang percaya diri. Seperti dalam pembinaan setiap materi yang disampaikan tentu akan didiskusikan bersama-sama contoh siswi yang mampu memberikan kesimpulan tentang sebuah materi saat pembinaan berlangsung hal ini menyatakan bahwa daya pikirnya matang berani mengutarakan pendapatnya.

Dalam hal diskusi para siswa/i juga begitu antusias bahkan sering memberikan pendapat dan bertanya pula seperti pada saat melakukan agenda nonton bareng film tentang khalifah umar yang berdurasi 15 menit. Setelah selesai menonton pengajar Fitriah meminta para siswi binaannya untuk menyampaikan hikmah dan *ibroh* yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari. Para siswi saling bertukar pendapatnya, ada siswi A yang berpendapat ingin menjadi pemimpin yang bersahaja, siswi B berpendapat ingin menjadi orang yang penyayang kepada siapa saja, adapula siswi C yang berpendapat jika menjadi pemimpin bukan kemewahan yang dikejar namun, mengayomi rakyat dengan baik. Respon 10 siswi binaan pengajar fitriah begitu antusia serta aktif dalam berdiskusi.

Dari sini maka, diskusi memiliki pengaruh besar dalam pembinaan terlebih untuk anak sekolah menengah atas tentunya mereka sudah mampu mengungkapkan apa yang ada dibenaknya begitupun dalam pembinaan kelompok studi islam ini.

Diskusi menjadi metode yang sangat penting sebagaimana para pengajar menggunakan diskusi untuk saling bertukar informasi, ilmu yang telah disampaikan

oleh pengajar menjadi topik pembahasan dalam setiap pertemuan sehingga terjadilah diskusi serta menghasilkan dialog-dialog diantara para siswa/i.

Mereka juga mampu memperdalam pengetahuan terhadap suatu masalah yang di diskusikan baik oleh pengajar atau antar siswa/i binaan yang ada.

c. *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Dalam pembinaan Kelompok Studi Islam para siswa/i binaan pasti mengalami masalah dalam kehidupannya. Pembinaan kelompok studi islam telah memberikan tempat untuk para siswa/i seperti, adanya sesi pertanyaan baik para siswa/i yang meminta solusi atau para pengajar yang memberi pertanyaan terhadap siswa/i binaannya.

Seperti ada siswi A meminta pendapat tentang menjaga pergaulan dengan bukan mahram lalu siswi B berpendapat sebaiknya kita menjaga pergaulan kita terhadap lawan jenis karena agama sudah mengajarkan serta melarang kita untuk mendekati zina apalagi hubungan kita dengan lawan jenis tidak memiliki batasan baik menyentuh dan merangkul teman yang bukan mahram kita walau itu hanya teman tetap saja kita sebagai perempuan menjaga kesucian kita. Permasalahan yang dialami siswi A ini mampu memperlihatkan perkembangan para siswi yang lain akan pemecahan masalah yang ada seperti terlihat dari pendapat yang disampaikan oleh siswi B.

Contoh lainnya seperti siswi yang berpendapat bahwa *ihsan* atau sebuah perilaku kebaikan hendaknya niat karena Allah swt. Mintalah balasan kebaikan hanya kepada Allah swt. dari pemikiran yang di utarakan oleh siswi binaan latifah ini

contohnya mampu untuk mengambil pelajaran dan mampu memecahkan sesuatu hal yang harus dia lakukan nantinya. Sebagaimana pendapat siswi ini dalam menyimpulkan materi hampir semua siswi binaan pengajar latifah sebagian besar telah mampu memecahkan masalah yang terjadi.

Dari sini terlihat seberapa matang pemikiran para siswa binaan menghadapi masalah yang ada pada dirinya sendiri dan bahkan teman lain yang bisa memberikan solusi kepada temannya. Ini tentu memiliki nilai besar dalam memecahkan masalah.

Namun bagi para siswa/i yang tidak memberikan pendapat atau solusi kepada teman yang lain bukan berarti siswa tersebut tidak mampu memecahkan masalah tapi, bisa saja melalui tindakan yang diperbuatnya, anak yang berada disekolah menengah atas tentu sudah mampu membedakan baik dan buruk, dari kemampuan inilah metode pemecahan masalah akan lebih efektif terlaksana dibandingkan anak yang belum bisa membedakan baik dan buruk.

d. Keteladanan

Agar pembinaan akhlak terhadap siswa/i dapat berhasil, salah satu hal yang perlu dilakukan pengajar adalah melalui keteladanan. Cara ini dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa anak untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh pengajar.

Pengajar Kelompok Studi Islam telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa/i, karena pengajar sangat menyadari dengan keteladanan dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari pengajar.

Para pengajar pun mengetahui bawasanya keteladanan akan terlihat dengan memperbaiki diri sendiri hingga tertanam kuat seperti yang pengajar lakukan yang memberikan teladan akhlak kepada Allah Swt. seperti berpakaian sopan menutup aurat, sholat tepat waktu saat selesai pembinaan dan ikut membaca Alquran saat pembinaan berlangsung pula. Maka, orang lain pun akan mudah menjadikan kita sebagai panutannya. Walau kita tidak mengetahui apakah orang yang melihat kita telah menjadikan kita sebagai teladannya atau tidak itu semua akan mengalir dengan sendirinya, seperti para pengajar mengamalkan untuk menutup aurat dengan baik maka tanpa dengan paksaan para anggota Kelompok Studi Islam mulai mengamalkannya juga dengan perlahan.

Dalam akhlak kepada sesama para pengajar dalam setiap pembinaan juga selalu menjaga lisan dan sikap, baik dalam perkataan dalam menyampaikan materi, sikap santun menyikapi tingkah laku para siswa/i yang terlambat jika menghadiri pembinaan berlangsung pengajar dengan sabar memberi maaf.

Pengajar juga memberikan teladan untuk selalu ramah dalam menyapa, mengucapkan salam dan sopan dalam bertutur kata yaitu pandai mengucapkan terima kasih.

Pengajar memberikan contoh yang baik sesuai dengan ucapan seperti dalam hal menyampaikan materi menutup aurat para pengajar juga telah melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari itu terlihat dari penampilan para pengajar yang menutup aurat, sehingga ada kesesuaian antara apa yang disampaikan dan perbuatan yang dikerjakan.

Keharusan untuk menyesuaikan apa yang dikatakan dengan perbuatan yang dilakukan telah diperingati oleh Allah dalam Q.S. Ash-shaff/61: 2-3 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾
 كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Di dalam ayat tersebut Allah menyatakan kebenciannya pada orang-orang yang mengatakan sesuai tapi tidak dibarengi dengan perbuatan lahiriah, tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan kepada anak-anak hanya akan menjadi teori belaka. Anak-anak hanya akan menjadi gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata, karena mereka tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut.

Adapun teladan yang lain yaitu dalam hal kedisiplinan para pengajar tepat waktu dalam mengajar, para pengajar yang ringan tangan terhadap siswa/i kelompok studi islam sering membawakan makanan, saling memaafkan pada saat ada siswa/i binaan mereka yang terlambat hadir, menjadi pendengar yang baik saat para siswa/i bertanya atau curhat serta mengajarkan kebersihan kepada siswa/i anggota kelompok studi islam. Sehingga, dengan metode keteladanan tadi terbentuklah akhlakul karimah yang sempurna, yang mampu membantu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Disamping itu juga membentuk siswa/i agar menjadi manusia yang berguna bagi perkembangan umat.

e. Pembiasaan

Selain memberikan figur yang baik kepada siswa/i, pengajar juga harus membiasakan siswa/i untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik karena melalui pembiasaan siswa/i akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif seperti pengajar membiasakan ibadah berupa *amal yaumi* yang di dalamnya diperintahkan untuk sholat tepat waktu, sholat tahajjud, sholat dhuha, tilawah, sedekah dan saat pembinaan berlangsung pengajar juga membiasakan untuk berpakaian sopan menutup aurat, semua ini adalah akhlak manusia kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk ibadah. Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah karena dorongan oleh akidah tauhid dalam diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Az-dzariyat/51: 56 sebagai berikut.

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat diatas menjelaskan bahwa ibadah merupakan tujuan hidup manusia, artinya segala apapun yang ada kehidupan manusia hanya dalam rangka ibadah kepada Allah Swt. semata. Semua hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi suatu kebutuhan bagi mereka.

Pembiasaan juga tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik maka, dari itu pembiasaan memiliki andil besar dalam hal ini dan di dukung oleh adanya tauladan dari pengajar pula.

Pembiasaan juga perlu kesungguhan besar dari pengajar untuk membiasakan para siswa/i khususnya dalam bertingkah laku yang baik. Sebagaimana yang pengajar biasakan akhlak kepada sesama yaitu saling menyapa, melakukannya baik kepada pengajar dan temannya, mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah, pandai dalam mengucapkan terima kasih, menjaga lisan serta memberikan contoh yang baik sesuai dengan ucapan. Dengan demikian siswa/i tidak akan merasa kaku dan tidak merasa terpaksa dalam berakhlakul karimah.

Selain itu pula pengajar juga membiasakan untuk peduli dengan sesama sebagaimana yang dilakukan oleh pengajar saat salah satu siswi binaannya sakit dia menjenguk bersama-sama dengan siswi lainnya dan membiasakan untuk menghafal Alquran dalam pembinaan serta membiasakan menjadi pendengar yang baik sebagaimana para siswa/i diperintahkan untuk mendengarkan dengan baik teman yang lain saat membaca Alquran, mengerjakan yang diperintahkan oleh pengajar sebagaimana sikap para siswa/i anggota Kelompok Studi Islam sebagian besar mengerjakan apa yang diperintahkan oleh pengajar contoh melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh pengajar berupa *amal yaumi*. Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidak mudah, akan memakan waktu yang sangat lama dan proses yang sangat panjang.

f. Nasihat

Nasihat yang disampaikan dengan niat yang tulus, penuh rasa kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam. Sebagaimana yang pernah pengajar Latifah lakukan baik nasihat yang bisa diambil dari kisah para sahabat Rasulullah

Saw. contoh menyampaikan kisah Abu bakar yang bergelar ashiddiq dalam sebuah kisahnya merupakan khalifah yang dapat dipercaya pengajar menasihati kepada siswi binaan bahwa sebagai anggota Kelompok Studi Islam kita harus menjadi kepercayaan bagi teman-teman apalagi saat di amanahkan sebagai anggota di ekstrakurikuler ini karena kalian harus menjaga nama baik organisasi serta bertanggungjawab terhadap amanah yang telah dijabat, Begitulah pengajar Latifah memberikan nasihatnya.

Sebagaimana yang telah diajarkan oleh para pengajar dalam pembinaan sering materi berbentuk kisah para Nabi dan Rasul serta salafushaleh bahkan orang-orang yang berpengaruh guna mengambil *ibroh* dari kisah tersebut.

Nasihat yang baik adalah nasihat yang memiliki argumentasi yang rasional seperti nasihat-nasihat yang disampaikan oleh para Nabi dan Rasul atau pun orang saleh pada zaman dahulu bahkan orang-orang yang berpengaruh sekali pun. Karena kisah-kisah tersebut selalu memikat hati dan sesuai fakta yang terjadi bukan hasil rekaan manusia sehingga tidak terdapat unsur kebohongan di dalamnya.

Para pengajar juga memberikan nasihat yang berkaitan tentang Akhlak kepada Allah Swt. seperti tentang bersabar, ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, bersikap takut kepada siksa Allah Swt. jika melakukan hal yang tidak baik seperti mencontek dalam ulangan, memberikan nasihat untuk menutup aurat.

Para pengajar juga memberikan nasihat yang berkaitan tentang Akhlak kepada sesama seperti nasihat untuk menjaga sikap dengan lawan jenis, menasihati kepada semua siswa/i binaanya untuk menjadi orang yang berakhlak dan menjadi pendengar

yang baik serta selalu aktif dalam mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam serta memberikan semangat untuk sering mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan program kerja Kelompok Studi Islam.

Memberikan nasehat berisi motivasi, ajakan, peringatan, akan selalu dibutuhkan oleh anak dalam keadaan apapun. Sebagaimana Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-ashr/103: 3 sebagai berikut.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai orang yang beriman diperintahkan untuk mengajak dalam hal kebaikan dan saling menasihati satu sama lain jika kita ingin menjadi orang yang beruntung.

g. Ganjaran (hadiah)

Ganjaran baik berupa hadiah dan ucapan motivasi merupakan salah satu cara yang harus ada dalam usaha membina akhlak. Karena dengan cara tersebut akan membentuk semangat dan motivasi untuk selalu melakukan kebaikan.

Metode ganjaran yang berbentuk materi yang disebut dengan *tsawab* sering dilakukan para pengajar mereka memberikan sesuatu baik berupa hadiah dan kado contoh memberikan hadiah bagi yang juara kelas dan memberikan hadiah saat pembinaan berlangsung jika ada siswa/i yang bisa menjawab pertanyaan dari pengajar, atau benda yang bermanfaat bahkan makanan untuk para siswa/i.

Ada pun *targhib* merupakan metode ganjaran yang berbentuk harapan serta janji yang menyenangkan yang diberikan terhadap siswa/i dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan. Metode *targhib* berupa pujian pun sering pula dilakukan para pengajar seperti memberikan pujian bagi yang berakhlak baik dan memberikan doa dan harapan, Contoh saat para siswa/i Kelompok Studi Islam juara kelas, saat para siswa/i melaksanakan ibadah dengan baik dan mendoakan para siswa/i anggota pada saat ulangan, serta sukses dalam melaksanakan kegiatan program kerja Kelompok Studi Islam dengan baik. ini merupakan salah satu metode dalam rangka membina akhlak para siswa/i Kelompok Studi Islam.

h. Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang mengalami pelanggaran terhadap suatu kesepakatan bersama. Namun, dalam pembinaan pada Kelompok Studi Islam ini tidak memiliki tata tertib secara tertulis. Hanya ada kesepakatan bersama dalam pembinaannya dilakukan pada setiap kelompok mentoring itu sendiri. jadi, hukuman yang diberikan jika terdapat siswa/i yang terlambat dalam menghadiri pembinaan itu kesepakatan bersama dalam kelompok masing-masing. Dari hasil penelitian semua pengajar tidak memberikan hukuman terhadap siswa/i binaan mereka selalu memberikan maaf kepada yang terlambat, walau metode hukuman memiliki kelebihan tersendiri jika kita laksanakan yaitu:

- a. Perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa/i binaan
- b. Tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dan

c. Dia akan menghormati dirinya sendiri.

i. Mentoring

Pembinaan yang ada pada para pengajar Kelompok Studi Islam merupakan pengajaran yang dimulai dengan duduk bersama-sama sedikit melingkar berhadapan dengan satu pengajar dengan jumlah yang sudah ditentukan. Dari hasil wawancara metode ini mewakili dengan metode yang para pengajar lakukan yaitu metode mentoring.

Metode *mentoring* adalah metode yang sudah lama ada pada zaman Nabi dalam mengajarkan para sahabatnya dengan mengajar beberapa sahabat Nabi sendiri yang mengajar dan membina. Para pengajar Kelompok Studi Islam pun dalam membina tak luput dari teori-teori yang berkaitan dengan Islam walau dibahasakan dengan bahasa lebih ringan dalam penyampaiannya kepada para siswa/i Kelompok Studi Islam.

2. kendala yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra di MAN 2 Model Banjarmasin.

a. Kemauan

Dalam melakukan sebuah tindakan tidak akan lepas dari mau atau tidaknya hal yang ingin seseorang lakukan. Seseorang melakukan kehendak yang diarahkan sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu sebagaimana telah terjadi pada siswa/i dengan

berbagai ragam alasan dalam mengikuti pembinaan tersebut membuat kehendak yang dilakukan dengan tujuan tertentu.

Contoh beberapa pendapat para Siswa/i Kelompok Studi Islam tentang alasan mengikuti ekstrakurikuler tersebut ada yang berpendapat bahwa dia mengikuti pembinaan supaya mendapatkan banyak teman dan dapat banyak ilmu, karena ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi supaya bisa menjadi siswi yang baik dan mengamalkannya dalam kehidupan, ingin menambah pengetahuan ilmu agama yang lebih luas dan bisa menjadi muslimah yang berkepribadian lebih baik lagi.

Mengikuti pembinaan untuk mendapatkan ilmu dunia dan akhirat. juga berpendapat bahwa mengikuti pembinaan karena ingin menambah pengetahuan akan islam terlebih tentang urusan keperempuanan. Mengatakan mengikuti pembinaan bukan hanya menambah ilmu agama tetapi menambah teman dalam ketaatann semoga suatu saat dipertemukan dihadapan Allah swt. Begitupula alasannya dalam mengikuti pembinaan karena ingin menambah wawasan, pengalaman, menambah teman, dan ingin belajar bersosialisasi dengan orang lain dan mengatakan dia ingin menambah ilmu pengetahuan tentang agama islam serta ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi, semoga dengan mengikuti organisasi ini saya bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam.

Bahkan ada yang bertujuan mengikuti kegiatan ekstrakuriluler ini karena ikut teman saja karena memang memberikan Nampak positif yaitu menambah wawasan

yang luas tentang agama, ada pula yang mengatakan mengikuti ekstrakurikuler ini hanya karena tidak memiliki pilihan ekstrakurikuler.

Dengan kemauan yang kuat serta terus menerus mencapai tujuan tersebut maka hal yang di inginkanpun akan terwujud, baik hasil yang memuaskan ataupun mengecewakan dari siswa/i yang tidak memiliki kemauan yang kuat bahkan mudah terpengaruh dengan tujuan yang lain maka dia pun akan sering tidak hadir dalam pembinaan dan bahkan berhenti untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Ini menunjukkan bahwa kemauan erat kaitannya dengan niat dalam bertindak karena dengan kemauan serta niat yang baik pula apa yang di cita-citakan akan terwujud. Seperti yang telah tertera bahwa organisasi ini memiliki visi dan misi yang baik untuk bangkitnya akhlak para siswa/i itu sendiri maka jika anak didik bersungguh-sungguh dalam kegiatan ini. Maka, apa yang diharapkan benar-benar tercapai.

b. Kepribadian

Menurut pengajar siswi binaanya ada yang memiliki pribadi yang pendiam, cerewet, siswi yang tidak menghargai satu sama lain dengan temannya seperti saat salah satu temannya mengaji atau sedang menyampaikan kultum tidak di dengarkan dengan seksama ada yang berbicara, siswi binaanya yang cuek dengan sekelilingnya, aktif dalam pembinaan seperti selalu ingin tahu, ada yang pemaaf tanpa berat hati dia selalu lebih dahulu meminta maaf, ada pula sebagian yang aktif dalam pembinaan mendengarkan dengan seksama, bertanya dengan kata-kata yang santun, memberikan

pendapat dan solusi yang baik pula jika diberikan kesempatan untuk berpendapat, serta menghargai pendapat teman lainnya.

Setiap individu memiliki pribadi yang berbeda-beda baik itu sifat dan sikapnya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, masing-masing individu juga memiliki perlakuan yang berbeda pula dalam mendidiknya.

Seperti yang telah kita ketahui kepribadian seseorang tidak begitu saja dengan mudah terbentuk itu semua atas tujuan atau kemauan yang menancap kuat dalam diri individu, bahkan kepribadian itu sendiri ternyata dapat dibentuk maka, dengan usaha-usaha yang sistematis dan berencana, kita dapat mengusahakan terbentuknya kepribadian yang kita harapkan.

Seperti adanya pembinaan pada Kelompok Studi Islam tersebut pribadi yang di bawa setiap siswa/i baik itu pribadi yang baik atau buruk akan berubah dengan kemauan pada dirinya sendiri menuju tujuan yang telah di cita-citakan yaitu menuju akhlakul karimah yang sesuai dengan syariat, Sebagaimana yang telah di contohkan Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan terbaik.

c. Lingkungan

Setiap tingkah laku manusia tidak akan lepas dari lingkungan. Lingkungan memiliki andil besar dalam mempengaruhi setiap kehidupan manusia bahkan mampu melahirkan sebuah kepribadian setiap individu. Lingkungan sosial mengajarkan banyak hal dalam bertingkah laku baik itu menuju tujuan yang baik atau buruk, seperti dalam berjalannya pembinaan tersebut lingkungan mendukung untuk

suksesnya dalam pembinaan tersebut khususnya lingkungan sekolah yang memang berbasis agama serta memiliki lingkungan yang agamis pula. Namun, dari sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya sebuah cita-cita yang di inginkan untuk lancar dan mudahnya proses pembinaan masih kurang diharapkan hal-hal yang di perlukan mampu terpenuhi guna terwujudnya sebuah cita-cita yang diharapkan.